

Studi Deskriptif Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong

Rahmi Mardiana^{1*}, Winda Maolinda², Novita Dewi Iswandari³

^{1,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open  Access Freely
Available Online

Dikirim: 20 Agustus 2023

Direvisi: 27 Agustus 2023

Diterima: 29 Agustus 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

nana.dhani88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia merupakan kelompok beresiko karena fungsi tubuh berdampak pada terjadinya penyakit degeneratif. Di Indonesia jumlah persentase penduduk lanjut usia tahun 2020 mencapai 28 juta jiwa atau 10,7 persen dari total penduduk. Seiring dengan tingginya angka kesakitan pada lansia, maka perlu dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara rutin dengan Posyandu Lansia sebagai salah satu upaya promotif dan preventif berbagai penyakit. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong. Jenis Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Subjek Penelitian: Subjek penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong tahun 2022. Hasil Penelitian: Berdasarkan penelitian didapatkan 72% responden memanfaatkan posyandu lansia dengan baik. Didapatkan 97% responden yang jarak rumahnya kurang dari 1 km dan perjalanan kurang dari 10 menit. Didapatkan 67% responden yang mendapatkan dukungan sosial. Didapatkan 100% responden yang menyatakan bahwa kader berperan dengan baik. Didapatkan 77% responden menunjukkan sikap yang positif. Saran: Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih meneliti lagi variabel apa yang dapat menyebabkan lansia tidak datang untuk memanfaatkan Posyandu Lansia..

Kata kunci: Posyandu lansia, Jarak, Dukungan Sosial, Peran Kader, Sikap

ABSTRACT

Background: Elderly is a risk group because body functions have an impact on the occurrence of degenerative diseases. In Indonesia, the percentage of the elderly population in 2020 will reach 28 million people or 10.7 percent of the total population. Along with the high morbidity rate in the elderly, it is necessary to carry out routine health checks with the Elderly Posyandu as one of the promotive and preventive efforts for various diseases. Purpose: The purpose of this study was to describe the utilization of the Elderly Posyandu in the working area of the Halong Inpatient Health Center UPT. Type of Research: This type of research is a quantitative descriptive research with a cross sectional approach. Research Subjects: The subjects of this study were the elderly in the working area of the Halong Inpatient Health Center UPT in 2022. Research Results: Based on the research, it was found that 72% of respondents made good use of the elderly posyandu. It was found that 97% of respondents had a house distance of less than 1 km and a journey of less than 10 minutes. Obtained 67% of respondents who received social support. It was found that 100% of respondents stated that cadres played a good role. Obtained 77% of respondents showed a positive attitude. Suggestion: The researcher suggests for future researchers to be able to further examine what variables can cause the elderly not to come to take advantage of the Elderly Posyandu.

Keywords: Elderly Posyandu, Distance, Social Support, Role of Cadres, Attitudes

PENDAHULUAN

Meningkatnya usia harapan hidup disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Lanjut Usia (Lansia). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyebutkan jumlah lansia sebanyak 8 persen atau sekitar 142 juta jiwa di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia jumlah persentase penduduk lanjut usia tahun 2020 yang mencapai 28 juta jiwa atau 10,7 persen dari total penduduk. Terjadi peningkatan jumlah lansia pada tahun 2021 yakni terdapat 30,16 juta jiwa atau 11,01% persen dari total penduduk (BPS, 2021).

Lansia merupakan kelompok beresiko karena fungsi tubuh berdampak pada terjadinya penyakit degeneratif seperti hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes mellitus dan lain sebagainya akan dialami dalam periode kehidupan yang rentan terhadap penyakit. di dapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pada tahun 2021 sebanyak 42,22 persen lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dan separuh di antaranya (22,48 persen) terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit. Sekitar 81,08 persen lansia mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya dan 45,42 persen hanya berobat jalan dan sebanyak 5,26 persen lansia yang pernah dirawat inap. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang tepat sehingga dapat menciptakan lansia yang sejahtera agar kelompok lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut. Salah satu upaya pemerintah yakni menjaga kesehatan bagi lansia dengan menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lansia (Ahmad et al., 2022; Kusnandar, 2022; Rustam et al., 2022).

Posyandu lansia merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan untuk lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non- pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan

menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Hano, 2019).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat pada Juni 2021 jumlah penduduk Kalimantan Selatan yang merupakan kelompok usia tidak produktif sebanyak 185,11 ribu jiwa (4,51%) dari 4,1 juta jiwa penduduk Kalsel yang merupakan kelompok usia sudah tidak produktif. (65 tahun ke atas). Sedangkan di Kabupaten Balangan tahun 2020 hingga 2022 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang berusia di atas 60 tahun. Tahun 2020 berjumlah 6098 jiwa, kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 7351 jiwa dan tahun 2022 kembali meningkat sebanyak 9015 jiwa. Di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong sendiri tercatat adanya peningkatan jumlah penduduk lansia tahun 2021 ke 2022 yakni jumlah lansia sebanyak 656 jiwa menjadi 841 jiwa (Dinkes, 2021; Disdukcapil, 2021; Puskesmas, 2022).

Capaian indikator pelayanan kesehatan lansia tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun tidak terlalu signifikan sampai dengan 100%. Presentase capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) bidang kesehatan lansia kabupaten Balangan tahun 2021 adalah 94,34 % dan untuk wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong 98%. Untuk capaian SPM Lansia tahun 2022 kabupaten Balangan sampai dengan bulan Oktober tercatat 79,94% dan untuk wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong sebanyak 89,42 % (Dinkes, 2021; Puskesmas, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di 6 posyandu lansia dari total 12 posyandu lansia yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong pada bulan Oktober dan Nopember Tahun 2022, kunjungan lansia ke posyandu lansia sangat rendah karena tingkat kunjungan berada di bawah 75 %. Setelah di lakukan tanya jawab dari 11 orang lansia yang tidak datang ke posyandu didapatkan berbagai macam alasan, 2 orang tidak tahu jadwal posyandu, 5 orang tidak ada yang mengantar ke posyandu, 1 orang tidak dapat datang ke posyandu karena kesehatan yang tidak memungkinkan dan faktor usia dan 3 orang merasa

jarak posyandu dan rumah jauh karena tidak memiliki alat transportasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian untuk mendeskripsikan variabel pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan jarak ke pelayanan kesehatan).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner yang sudah ada dengan mengacu pada literatur. Hasil modifikasi kuesioner terdiri dari beberapa daftar pertanyaan terkait variabel penelitian yang telah disusun sehingga responden hanya memiliki tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan.

HASIL

Pemanfaatan Posyandu

Tabel 1.
Pemanfaatan Posyandu

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pemanfaatan	Memanfaatkan	23	71,87
	Tidak Memanfaatkan	9	28,12

Jarak Ke Posyandu

Tabel 2
Jarak ke Posyandu

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Jarak	Jauh	1	3,12
	Dekat	31	96,87

Dukungan Sosial

Tabel 3
Dukungan Sosial

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Dukungan Sosial	Mendukung	22	68,75
	Tidak mendukung	10	31,25

Peran Kader

Tabel 4
Peran Kader

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Peran Kader	Kurang	0	0
	Baik	32	100

Sikap

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Sikap	Negatif	1	3,12
	Positif	31	96,87

PEMBAHASAN

Pemanfaatan posyandu pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan 1 pertanyaan yaitu kunjungan ke posyandu selama 3 bulan terakhir. Adapun jawaban yang digunakan pada kuesioner ini adalah Memanfaatkan dan tidak memanfaatkan.

Dari 32 orang responden, sebanyak 9 responden tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan baik dengan cara tidak hadir ke posyandu lansia selama 3 bulan atau 3 kali berturut-turut. Sebanyak 23 responden menjawab hadir ke posyandu lansia dalam 3 bulan terakhir meskipun tidak setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagian lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia diakibatkan dari pengetahuan lansia yang kurang dalam mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke posyandu lansia, dan juga karena lansia yang masih bekerja, dalam hal ini pekerjaan yang umum dilakukan penduduk adalah bertani dan menyadap karet.

Dari hasil penelitian sebanyak 97 % jarak rumah responden dengan tempat pelaksanaan posyandu lansia dekat yaitu kurang dari 1 km dan perjalanan kurang dari 10 menit. Dari penelitian Rusmin (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitiannya diperoleh sebanyak 45,5% yang mengatakan aksesnya sulit menuju lokasi posyandu namun sikapnya positif. Artinya jauh dekatnya jarak

rumah mempengaruhi minat lansia untuk menghadiri posyandu (Nukholifah et al., 2020).

Dari hasil penelitian sebanyak 69 % responden menyatakan bahwa mendapat dukungan sosial untuk hadir ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia dan mengingatkan jadwal posyandu lansia. Namun pada kenyataannya masih banyak sebagian dari lansia tidak mendapatkan motivasi dari anggota keluarga.

Kegiatan posyandu di pagi hari menjadikan lansia semakin tidak aktif untuk hadir dalam kegiatan posyandu lansia karena jarak rumah yang cukup jauh dan tidak ada keluarga yang mengantar, adanya kesibukan pada anggota keluarga dan kurang perhatian yang diberikan keluarga untuk lansia mempengaruhi dalam bentuk dukungan keluarga.

Dari hasil penelitian sebanyak 100 % responden menyatakan bahwa kader berperan dengan baik dalam memberikan pelayanan untuk hadir ke posyandu lansia. Kader kesehatan adalah laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan. Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat.

Dari hasil penelitian sebanyak 97 % responden menyatakan sikap yang positif untuk hadir ke posyandu lansia. Dari hasil kuesioner dan tanya jawab yang telah dilakukan dalam penelitian respon sikap mereka terhadap keberadaan ataupun kegiatan posyandu lansia memang sudah cukup baik, tetapi karena adanya faktor pekerjaan dan kegiatan luar rumah lainnya mereka lebih mengutamakan pekerjaan dan kesibukan lainnya dari pada menghadiri posyandu lansia. Maka dari itu mereka tidak memanfaatkan posyandu lansia yang dijalankan hanya sekali dalam sebulan.

SIMPULAN

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih meneliti lagi variabel

apa yang dapat menyebabkan lansia tidak datang untuk memanfaatkan Posyandu Lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Winda Maolinda, Bd., M.Keb., MM dan Novita Dewi Iswandari, S.Si.T., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, M. I., Nyorong, M., & Abdullah, H. M. T. (2022). Health Behavior on The Elderly at City of Makassar. *Journal of Sciences and Health (JSH)*, 2(2). <https://doi.org/10.54619/jsh.v2i2>
- BPS. (2021). Statistik penduduk usia lanjut 2021. In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Dinkes. (2021). *Laporan Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes PPKB Balangan*.
- Disdukcapil. (2021). *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan Tahun 2021*.
- Hano, Y. H. (2019). Evaluation of the Implementation of the Elderly Posyandu Program in the Work Area of the Bongomeme Puskesmas, Gorontalo Regency. *Global Health Science*, 4(4), 41–49.
- Kusnandar, V. B. (2022). Ada 30 Juta Penduduk Lansia di Indonesia pada 2021. *Databoks*, 2045. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ada-30-juta-penduduk-lansia-di-indonesia-pada-2021>
- Nukholifah, S., Mawarni, A., & Dharminto. (2020). Gambaran Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 49–58.
- Puskesmas. (2022). *Laporan Kegiatan Posyandu Lansia Puskesmas Ranap Halong*.
- Rustam, M. Z. A., Susanti, A., Amalia, N., & Riestyowati, M. A. (2022). Profil Kesehatan Dasar Lansia Melalui Pemeriksaan Tekanan Darah Dalam Rangka Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional Di Bkkks Jatim. *Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo*, 1(1).